BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor -sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada "aktiva riil" dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Eduardus Tandelilin, 2010:26).

Investasi pada salah satu instrumen di pasar modal yaitu saham, dimana instrumen tersebut merupakan salah satu instrumen keuangan paling popular. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang baik dipilih para investor karena saham mampu memberikan return yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya seperti deposito. Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel – variabel ekonomi tersebut seperti

misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, varibilitas laba, dan sebagainya (Suad Husnan, 1996:45).

Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima deviden (pembagian laba) setiap tahun dan keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, merekapun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi. Dalam berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih "rumit" dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif lebih besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya return yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank (Nunik Lilis, 2009).

Pada harga yang lebih tinggi atau mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang ditanamkan. Informasi yang relevan diklasifikasikan menjadi tipe-tipe, yaitu seperti: informasi dalam bentuk perubahan harga di waktu yang lalu, informasi yang tersedia kepada publik, dan informasi yang tersedia baik kepada publik maupun privat. Perubahan harga terjadi karena ada informasi baru masuk ke pasar, dan harga bereaksi (berubah) karena adanya informasi tersebut (WahidWahyu, 2007). Pada kondisi terbukanya informasi dari emiten yang demikian transparandapat menciptakan lingkungan bisnis yang mengarah ke informasi obyektif dan mendukung profesionalisme pengelolaan. Disisi lain dalam kondisi yang hampir bersamaan membuka peluang pada berbagai pihak yang berkepentingan dalam memperoleh informasi kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui laporan keuangan perusahaan (Harmono, 2004:667)

. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi informasi bagi calon investor dan calon kreditor guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Diharapkan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Namun mesti disadari ada satu kelemahan yang mendasar dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Proses penyusunan laporan keuangan yang berbasis akrual banyak melibatkan estimasi dan taksiran. Kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk alat berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan (Munawir, 2001:2).

Tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah selain untuk dapat turut memiliki suatu perusahaan juga untuk dapat menikmati deviden yang dibagikan. Selain itu juga terdapat kemungkinan un tuk mendapat *capital gain* di kemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Namun juga harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung risiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama, atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil (Sri Artatik, 2007).

Price Earning Ratio menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. *Price Earning Ratio* sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa *Price Earning Ratio* saham tersebut. Semakin besar *earning*,

semakin rendah *Price Earning Ratio* saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan.

Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik. Besaran *Price Earning Ratio* akan berubah – ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perusahaan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis *Price Earning Ratio* akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka *Price Earning Ratio* akan turun. (Frian Alfrianto Yusak, 2009)

Price Earning Ratio memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu (Abdul Halim, 2003:23).

Rasio profitabilitas atau kemampuan untuk menghasilkan laba sering dijadikan ukuran untuk menentukan baik atau tidaknya kinerja keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan. Alat untuk mengukur profitabilitas tersebut adalah rasio profitabilitas. Jika tingkat profitabilitas perusahaan baik, maka akan menarik minat para investor untuk meningkatkan investasinya pada perusahaan. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba setelah pajak atau *Earning after tax (EAT)* dengan modal.

Pertumbuhan kebutuhan data bagi pengguna seluler semakin meningkat. Penggunaan data bagi pelanggan seluler pun tercatat naik, yang menyebabkan turunnya penggunaan layanan suara. Dalam daftar trafik layanan komunikasi Telkomsel, misalnya, trafik data melonjak signifikan. Jika di tahun 2010 tercatat penggunaan sebesar 63 TeraByte, maka di tahun 2011 tercatat penggunaan sebesar 107 TeraByte. Sedangkan penurunan suara juga tercatat signifikan, lebih dari 10 juta menit. Jika di tahun 2010 Telkomsel mencatat penggunaan layanan suara selama 953 juta menit, maka di tahun 2011 turun menjadi 936 juta menit. ”Seiring dengan tingginya ekspektasi masyarakat akan layanan data, kualitas jaringan menjadi faktor penentu yang signifikan. Telkomsel berupaya memastikan kemudahan dan kenyamanan akses komunikasi data sejalan dengan pertumbuhan pelanggan data,” kata Ricardo Indra, Head of Corporate Communications Division Telkomsel dalam keterangan tertulisnya, 6 Maret 2012. Ricardo menambahkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas layanan data,

Telkomsel memfokuskan pada faktor penunjang dalam elemen jaringan telekomunikasi. Salah satunya adalah pita spektrum. "Dengan tersedianya pita spektrum yang memadai akan memberikan kecepatan akses terhadap beragam layanan komunikasi data sehingga pada akhirnya kebutuhan pelanggan di Indonesia dapat dilayani dengan optimal,“ ucap Indra. Selain jumlah penggunaan data dan suara, Telkomsel juga menyebut angka penggunaan SMS dan MMS. Layanan SMS tahun 2010 tercatat sebesar 763 juta SMS, dan naik pada tahun 2011 menjadi 771,5 juta SMS. Penggunaan layanan MMS pun meningkat dari 630 ribu MMS pada 2010 menjadi 1 juta MMS pada 2011. Pertumbuhan

pelanggan Telkomsel pada tahun 2011 pun tercatat meningkat sebesar 14 persen. Angka ini disertai dengan pertumbuhan pengguna layanan data sebesar 55 persen dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 1.1
Perkembangan ROE dan Return Saham PT. Telekomunikasi Tbk Periode 2000-2011

Tahun	Return On Equity	Return Saham
2003	35.16	0.753
2004	36.49	0.285
2005	34.32	0.222
2006	39.21	0.711
2007	38.10	0.004
2008	30.95	0.320
2009	29.49	0.369
2010	25.97	0.189
2011	14.54	0.076

Kondisi ROE yang mengalami peningkatan ditahun 2004 dari tahun sebelumnya tapi ditahun yang sama telah terjadi penurunan pada *return* saham. Selain itu penurunan ROE terjadi ditahun 2008 tapi ditahun yang sama juga telah terjadi peningkatan pada *return* saham yaitu dari 0,004 menjadi 0,320 diindikasikan dividen dan *capital gain* yang dibagikan perusahaan relatif kecil dan mungkin sebagian ditahan adapun yang digunakan perusahaan untuk ekspansi atau memperluas usahanya akibatnya return yang diterima kecil dan memungkinkan akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akibat laba yang dibagikan tersebut kecil , hal inipun bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Suad Husnan (1997) bahwa semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula *return* yang diterima. Akan tetapi

kenyataannya menurunnya ROE telah meningkatkan *return* saham begitupun sebaliknya.

Dengan adanya kenaikan *return* saham pada tahun 2008 dan menurunnya *return on equity* maka dipastikan *price earning ratio* rendah maka akan menarik bagi investor , karena dengan *price earning ratio* yang rendah akan mengakibatkan return saham mengalami kenaikan, pernyataan tersebut didukung oleh Elyzabeth Inderwati Marpaung (2003:5) yang menyatakan bahwa "Jika yang diumumkan emiten *price earning ratio* suatu perusahaan rendah, maka akan menarik bagi investor, karena dengan *price earning ratio* yang rendah akan mengakibatkan *return* saham mengalami kenaikan hal ini dikarenakan pada saat *price earning ratio* rendah, harga saham murah dan ada kemungkinan harga saham akan mengalami kenaikan sehingga pada waktu menjual *return* yang diperoleh akan meningkat". Adanya kontradiksi yang terjadi antara hubungan PER dan *return* saham serta hubungan ROE dan *return* saham yang tidak sesuai dengan teori inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini : **"PENGARUH *PENGEMBALIAN MODAL SENDIRI* DAN *RASIO HARGA LABA* TERHADAP PENGEMBALIAN SAHAM PADA PT. TELEKOMUNIKASI TBK".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Kondisi ROE yang mengalami peningkatan ditahun 2004 dari tahun sebelumnya tapi ditahun yang sama telah terjadi penurunan pada *return* saham. Selain itu penurunan ROE terjadi ditahun 2008 tapi ditahun yang sama juga telah terjadi peningkatan pada *return* saham yaitu dari 0,004 menjadi 0,320 diindikasikan dividen dan *capital gain* yang dibagikan perusahaan relatif kecil dan mungkin sebagian ditahan adapun yang digunakan perusahaan untuk ekspansi atau memperluas usahanya akibatnya return yang diterima kecil dan memungkinkan akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akibat laba yang dibagikan tersebut kecil.
2. Dengan adanya kenaikan *return* saham pada tahun 2008 dan menurunnya *return on equity* maka dipastikan *price earning ratio* rendah maka akan menarik bagi investor , karena dengan *price earning ratio* yang rendah akan mengakibatkan return saham mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis tekankan yaitu :

1. Bagaimana perkembangan pengembalian modal sendiri pada PT. Telekomunikasi Tbk.
2. Bagaimana perkembangan rasio harga laba pada PT. Telekomunikasi Tbk.
3. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.

4. Bagaimana pengaruh pengembalian modal sendiri dan rasio harga laba terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.
5. Bagaimana pengaruh pengembalian modal sendiri terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.
6. Bagaimana pengaruh rasio harga laba terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya peneletian ini yaitu mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return* Saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan pengembalian modal sendiri pada PT. Telekomunikasi Tbk.
2. Mengetahui perkembangan rasio harga laba pada PT. Telekomunikasi Tbk.
3. Mengetahui perkembangan tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.
4. Mengetahui pengaruh pengembalian modal sendiri dan rasio harga laba terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.
5. Mengetahui pengaruh pengembalian modal sendiri terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.

6. Mengetahui pengaruh rasio harga laba terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini Penulis mengharapkan manfaat yang maksimal, walaupun dilaksanakan dengan kemampuan yang terbatas, sehingga penyajian jauh dari kesempurnaan. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

   Dari hasil peneletian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu maka akan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang sekaligus memberikan informasi mengenai return saham pada pemilik saham. Dan memberikan informasi kepada para investor yang akan menginvestasikan modal disuatu perusahaan.

2. Pihak Lain

   Dengan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi penting bagi calon investor tentunya untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis

   Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Strata Satu sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman serta mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan.

2. Bagi Unikom

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat Bagi civitas akademika, dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian.

1.5 Lokasi dam Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini di PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk Jl. Japati No. 1 Bandung 40133, Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2012. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Uraian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Survei : a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan Teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Pencarian Perusahaan																								
2.	Usulan Penelitian : a. Penulisan UP																								
	b. Bimbangan UP																								
	c. Seminar UP																								

	d. Revisi UP																							
3.	Pengumpulan Data																							
4.	Pengolahan Data																							
5.	Penyusunan Skripsi : a. Bimbingan Skripsi																							
	b. Sidang Skripsi																							
	c. Revisi Skripsi																							
	d. Pengumpulan Draft Skripsi																							